

SKRIPSI

**DAMPAK *FATHERLESS* PADA REMAJA DI
KELURAHAN 22 ILIR KECAMATAN BUKIT KECIL
KOTA PALEMBANG**



ADILLAH PUTRI

07021182025014

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

SKRIPSI

DAMPAK *FATHERLESS* PADA REMAJA DI KELURAHAN 22 ILIR KECAMATAN BUKIT KECIL KOTA PALEMBANG

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



ADILLAH PUTRI

07021182025014

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

FENOMENA *FATHERLESS* PADA REMAJA DI KELURAHAN 22 ILIR KECAMATAN BUKIT KECIL KOTA PALEMBANG

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Sosiologi

Oleh :

ADILLAH PUTRI

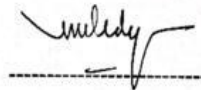
07021182025014

Pembimbing

Dra. Eva Lidya, M.Si

NIP. 195910241985032002

Tanda Tangan



Tanggal

27 Desember 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“DAMPAK FATHERLESS PADA REMAJA DI KELURAHAN
22 ILIR KECAMATAN BUKIT KECIL KOTA PALEMBANG”**

Skripsi

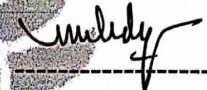
**ADILLAH PUTRI
07021182025014**

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 05 Januari 2024**

Pembimbing :

1. Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si
NIP. 195910241985032002

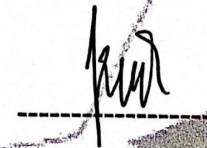
Tanda Tangan



Penguji :

1. Dr. Yoyok Hendarso, MA
NIP. 196006251985031005
2. Safira Soraida, S.Sos., M.Sos.
NIP. 198209112006042001


Tanda Tangan



Mengetahui,



Ketua Jurusan



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Alamat : Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 Faksimile (0711) 580572 Laman : www.fisip.unsri.ac.id

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adillah Putri

NIM : 07021182025014

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Fenomena *Fatherless* pada Remaja di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang" ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Inderalaya, Desember 2023
Yang buat pernyataan,



Adillah Putri
NIM 07021182025014

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Kadang-kadang ada banyak sekali hambatan saat kau mau menggapai mimpi dan terkadang, hambatan ini menjadi jembatan ke mimpimu”

-Dream high-

“Tidak semua orang di dunia ini bisa memahami niat kita sebenarnya. Mereka tidak terlalu tertarik dengan kita. Jadi, tidak perlu menjelaskan sesulit apa hidup kita atau sekeras apa pun usaha kita. Kita hanya akan melakukan yang selalu kita lakukan dan hidup seperti biasanya. Kita akan terus maju diam-diam apa pun kata orang. Hanya karena kita hidup diam-diam, bukan berarti kita menghilang”

-Dr. Romantic 3-

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya, saudara, dan keluarga yang selalu memberikan dukungan secara materi maupun emosional.
2. Dosen pembimbing skripsi, yaitu Ibu Dra. Eva Lidya, M.Si
3. Teman-teman seperjuangan dan Almamater tercinta
4. Terakhir, untuk diri saya sendiri yang telah bertahan sejauh ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT karena dengan anugrahnya kita diberi kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Fenomena *Fatherless* pada remaja di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang”. Shalawat serta kita persembahkan kepada ikutan kita Muhammad Rasulullah SAW yang telah mengeluarkan umat-Nya dari kegelapan kepada yang terang benderang. Skripsi ini diajukan dan ditulis sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penulisan dan proses penyusunan skripsi ini, tentu tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan dukungan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini. Melalui kesempatan yang baik ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT dan Rasul-Nya yang selalu memberikan petunjuk dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dan InshaAllah baik.
2. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr . Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
4. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si selaku Ketua jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos, MA selaku sekretaris jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Dra. Hj. Eva Lidya, M. Si selaku dosen pembimbing skripsi yang tidak pernah lelah dalam membantu dan mengarahkan penulis. Terima kasih atas segala upaya, tenaga, dan waktunya yang selalu mengingatkan serta memberikan motivasi penulis untuk mengerjakan skripsi sehingga dapat selesai dengan baik.

6. Ibu Mery Yanti, S.Sos, M.Sos selaku pembimbing akademik selama masa perkuliahan penulis yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi tentang akademik pada penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Bapak/ Ibu dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah membagikan pengalaman, nasihat, dan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
8. Mbak Yuni Yunita, S.Sos selaku admin jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya yang telah banyak membantu penulis terkait kepengurusan administrasi jurusan.
9. Seluruh staf kepegawaian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah meluangkan waktunya untuk segala bentuk urusan administrasi.
10. Sebagai ungkapan terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Doddy dan ibunda Khodijah, yang selalu memberikan semangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, do'a dan motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis. Terima kasih selalu menjadi kekuatan untuk kehidupan penulis.
11. Kepada cinta kasih kedua adik kandung penulis, Adisa Ramadhani dan Fakhri Ilasa Doddy.
12. Kepada keluarga besar penulis tanpa terkecuali yang telah memberikan bantuan, dan dukungannya dalam bentuk apa pun, beserta segala doanya kepada penulis sampai sekarang ini.
13. Seluruh informan dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktu dan upayanya dalam membantu penulis. Terima kasih telah bersedia membagi pengalaman dengan menjawab pertanyaan dari penulis selama proses wawancara sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
14. Kepada sahabat penulis sejak SMP, spesial kepada Lidya Ferliana, Nyayu Sherly Utami, R.A Rizky Aminah serta Khoirunnisa yang secara tidak langsung telah mendukung dan memberikan semangat dan juga motivasi kepada penulis.

15. Kepada rekan saya selama perkuliahan, Putri Novirianti dan jessica meyria saya ucapkan terima kasih telah menemani penulis selama masa perkuliahan dan telah menjadi partner dalam memberikan dukungan dalam proses penulisan skripsi.
16. Kepada Anisah Rahmani sebagai rekan seperjuangan bimbingan skripsi yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi. Terima kasih sudah saling menguatkan untuk sampai ditahap ini.
17. Teman-teman satu angkatan Sosiologi 2020 tanpa terkecuali. Terima kasih telah menjadi rekan seperjuangan selama menempuh pendidikan dan memberikan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Palembang, Desember 2023

Adillah Putri

NIM 07021182025014

RINGKASAN

Penelitian dengan judul Dampak *Fatherless* Pada Remaja di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang bertujuan untuk mengetahui latar belakang kondisi keluarga dari remaja yang mengalami *fatherless* dan dampak positif dan negatif dari fenomena *fatherless* yang dialami remaja serta bentuk bentuk *fatherless* yang dialami oleh remaja di Kelurahan 22 Ilir. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan strategi penelitian fenomenologi. Penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional oleh Robert K. Merton. Data diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan metode Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa latar belakang kondisi keluarga yang dialami oleh remaja yaitu (1) keluarga yang masih memiliki ayah tetapi tidak berperan, (2) keluarga yang sudah tidak memiliki ayah di dalam keluarga atau dalam kondisi meninggal dunia dan perceraian keluarga, Adapun dampak yang dialami oleh remaja *fatherless* yaitu berupa dampak positif dan negatif. Yaitu dampak positif berupa (1) mandiri (2) berani mengambil keputusan (3) hubungan baik dengan keluarga. Dampak negative yaitu (1) perilaku menyimpang (2) emosi tidak stabil. Serta bentuk bentuk *fatherless* yang dialami berupa: hubungan waktu dengan ayah serta dukungan emosional.

Kata Kunci: *Fatherless*, Ayah, Remaja, Fenomenologi, Keluarga

Indralaya, Desember 2023

Mengetahui,

Pembimbing

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dra. Eva Lidva, M. Si
NIP. 195910241985032002



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

Universitas Sriwijaya

SUMMARY

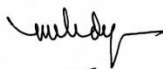
*The research entitled **The Impact of Fatherlessness on Adolescents in Subdistrict 22 Ilir, Bukit Kecil District, Palembang City** aims to determine the background of the family conditions of adolescents who experience fatherlessness and the positive and negative impacts of the fatherless phenomenon experienced by adolescents as well as the forms of fatherlessness experienced by adolescents in Subdistrict 22 Ilir. The research method uses descriptive qualitative with a phenomenological research strategy. This research uses functional structural theory by Robert K. Merton. Data was obtained through a process of observation, interviews and documentation which was then analyzed using the Milles and Huberman method. The results of the research show that there are several background family conditions experienced by teenagers, namely (1) families who still have a father but do not play a role, (2) families who no longer have a father in the family or are in the condition of death and family divorce. experienced by fatherless teenagers, namely in the form of positive and negative impacts. Namely positive impacts in the form of (1) independence (2) courage to make decisions (3) good relationships with family. The negative impacts are (1) deviant behavior (2) unstable emotions. As well as the forms of fatherlessness experienced in the form of: time relationship with father and emotional support.*

Keywords: Fatherless, Father, Teenager, Phenomenology, Family

Indralaya, December 2023
Ceritify,

Advisor

**Head of Sociology Department
 Faculty of Social and Political Science
 Sriwijaya University**



Dra. Eva Lidva, M. Si
 NIP. 195910241985032002



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
 NIP. 19800211200312200

Universitas Sriwijaya

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN	13
2.1 Penelitian terdahulu	13
2.2 Kerangka pemikiran.....	18
2.2.1 Keluarga.....	18
2.2.2. Aspek- Aspek Peran Ayah.....	19
2.2.3 Remaja.....	21
2.2.4 Fatherless	23
2.2.6 Teori Struktural Fungsionalisme Robert K. Merton	28
BAB III	33
METODE PENELITIAN	33
3.1 Desain Penelitian	33
3.2 Lokasi Penelitian	33
3.3 Strategi Penelitian	34

3.4	Fokus Penelitian	34
3.5	Jenis dan Sumber data.....	35
3.5.1	Jenis Data.....	35
3.5.2	Sumber Data	35
3.6	Penentuan Informan.....	36
3.7	Peranan Peneliti	37
3.8	Teknik pengumpulan data.....	37
3.9	Teknik keabsahan Data	39
3.10	Unit analisis.....	40
3.11	Teknik analisis Data.....	40
BAB IV	44
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	44
4.1.	Gambaran umum Kelurahan 22 Ilir	44
4.1.1	Sejarah Kelurahan 22 Ilir	44
4.1.2	Kondisi Geografis Kelurahan 22 Ilir	44
4.1.3	Kondisi Demografis	45
4.1.4	Sarana dan Prasarana	46
4.1.5	Mata pencaharian.....	47
4.1.6	kondisi Pendidikan	47
4.1.7	Kondisi remaja <i>fatherless</i> di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang	48
4.2	Gambaran umum Informan Penelitian.....	49
4.2.1	Informan utama	49
4.2.2	Informan Pendukung	52
BAB V	53
HASIL DAN PEMBAHASAN	53

5.1 Latar Belakang Kondisi Keluarga Remaja yang mengalami <i>fatherless</i> di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang	54
5.1.1 Keluarga yang masih memiliki ayah tetapi tidak berperan	55
5.1.2 Keluarga yang sudah tidak memiliki ayah	64
5.2. Dampak Remaja yang mengalami <i>fatherless</i>	69
5.2.1 Dampak Positif	70
5.2.2. Dampak Negatif.....	78
5.3 Bentuk Bentuk <i>Fatherless</i> yang dialami.....	85
5.3.1 Hubungan dengan Ayah	85
5.3.2 Waktu bersama Ayah	87
5.3.3 Ayah yang dapat diandalkan.....	87
5.3.4 Dukungan Emosional	89
5.4 Hubungan dengan Ayah.....	90
5.4 Peran seorang ayah sangat penting bagi seorang anak.....	92
BAB VI	97
PENUTUP	97
6.1 Kesimpulan	97
6.2. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	43
Tabel 4.1 Data Penduduk Kelurahan 22 Ilir	45
Tabel 4.2 jumlah lembaga pendidikan di 22 Ilir	46
Tabel 4.3 Data Mata Pencarian masyarakat Kelurahan 22 Ilir	47
Tabel 4.4 Data Informan Utama	49
Tabel 4.5 Data Informan Pendukung	51
Tabel 5.1 Analisis latar belakang <i>fatherless</i>	
Tabel 5.2 Dampak positif remaja yang mengalami <i>fatherless</i>	82
Tabel 5.2 Dampak negatif remaja yang mengalami <i>fatherless</i>	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga memiliki fungsi penting sebagai fondasi dalam kehidupan setiap individu. Ada delapan fungsi utama keluarga, yaitu fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta dan kasih sayang, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi pembinaan lingkungan. Selama proses membesarkan anak, kedua orang tua seharusnya bertanggung jawab atas semua fungsi ini. Fungsi keluarga sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, terutama ketika mereka memasuki masa remaja. Fungsi peran pendidikan dan sosialisasi menjadi semakin penting dalam keadaan di mana rumah tangga tidak stabil atau salah satu orang tua tidak ada. Hal ini disebabkan oleh pergeseran peran, di mana peran yang biasanya dibagi antara kedua orang tua sekarang ditanggung oleh satu orang tua (Wirdhana.,et al, 2013).

Lamb (1992) mengungkapkan bahwa kehidupan remaja tidak terlepas oleh pentingnya peran orang tua, terutama peran ayah yang akhir-akhir ini semakin tersorot perhatian pada segala aspek kehidupan anak. Sosok ayah diperlukan dan menjadi penting karena laki-laki lebih banyak bekerja di luar rumah dan menghabiskan lebih sedikit waktu untuk merawat anak-anak mereka. Bisa dikatakan, peran ayah sudah pasti menjadi penting, dan sama pentingnya dengan peran ibu.

Peran yang dimainkan oleh seorang ayah, yang sering disebut sebagai "*fathering*". *Fathering* merupakan kontribusi yang diberikan oleh seorang ayah kepada perkembangan anak-anaknya, yang bertujuan membantu mereka tumbuh dan berkembang secara fisik maupun psikologis (Yuniardi, 2009). Ketiadaan peran dan figur ayah dalam kehidupan seorang anak yang terjadi pada anak-anak yatim atau anak-anak yang dalam kehidupan sehari-harinya tidak memiliki hubungan

yang dekat dengan ayahnya disebut *fatherless*. Sebagaimana dinyatakan oleh Smith (2011) bahwa seseorang dikatakan mendapat kondisi *fatherless* ketika seorang anak tidak memiliki ayah atau tidak memiliki hubungan dengan ayahnya, disebabkan perceraian atau permasalahan pernikahan orangtua serta kematian ayah.

Pengaruh budaya lokal berdampak pada cara pandang terhadap pola pengasuhan, yang menciptakan fenomena *fatherless*. Keyakinan bahwa seorang ayah seharusnya tidak terlibat dalam merawat anak atau berperan dalam pengasuhan dipengaruhi oleh stereotipe budaya. Terkadang tanpa disadari, peran utama dalam menjaga, merawat, dan mengasuh anak dianggap menjadi tanggung jawab ibu, walaupun peran ayah juga memiliki nilai penting dalam konteks ini (Aji nasrul umam.,et.al 2023). Seimbangnya peran orang tua dalam keluarga menciptakan suasana keluarga menjadi lebih bahagia dan sejahtera. Di dalam adat kekeluargaan Indonesia, keberadaan "tanpa ayah" seringkali tidak diakui sebagai bagian yang sah dari norma keluarga

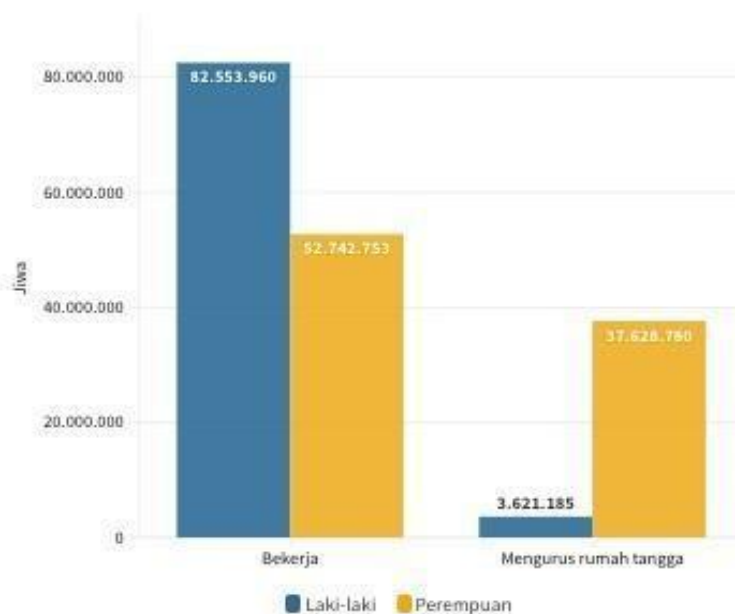
Fenomena *fatherless* juga berkembang di beberapa negara maju. Negara Norwegia salah satu yang terkenal dengan kesetaraan gender nya yang tinggi pada masyarakatnya. Sani & Treas (2016) menyebutkan bahwa di Negara Norwegia, ibu rata rata menghabiskan sekitar 122 menit per hari sedangkan ayah hanya 55 menit per hari untuk merawat anak. Indonesia sendiri termasuk ke dalam *fatherless country* atau negara dengan minimnya peran ayah dalam pengasuhan (Ashari, 2017). Penelitian yang dilakukan di 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2008 hingga 2010 menunjukkan bahwa, Indonesia sebagai salah satu negara paling "yatim" di dunia. Hal ini terjadi bukan karena jumlah anak yatim yang tinggi tapi karena para ayah yang tidak peduli untuk membesarkan atau mengasuh anak (Risman,2008).

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) menggunakan istilah "*fatherless*" untuk menggambarkan situasi di mana ayah hadir secara fisik, tetapi tidak aktif dalam perkembangan anak. Rutgers (2015) yang berjudul "*State of the*

World's Fathers" menyatakan bahwa salah satu faktor utama yang menyebabkan kurangnya keterlibatan ayah dalam perkembangan anak di Indonesia adalah budaya patriarki. Dalam budaya ini, ayah diharapkan untuk bekerja di luar rumah guna mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan keluarga, sementara ibu bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga, termasuk merawat anak-anak, bahkan jika ibu juga harus bekerja untuk mendukung ekonomi keluarga.

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah laki-laki yang bekerja di Indonesia memang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah perempuan yang bekerja. Terdapat sekitar 82,6 juta laki-laki yang bekerja dibandingkan dengan 52,7 juta perempuan yang bekerja. Perbedaan ini semakin mencolok ketika melihat jumlah individu yang mendedikasikan waktu mereka untuk mengurus rumah tangga. Terdapat sekitar 37,6 juta perempuan yang mengurus rumah tangga, sementara laki-laki yang melakukan hal yang sama hanya sekitar 3,6 juta pada tahun yang sama.

Jumlah Penduduk Bekerja & Mengurus Rumah Tangga di Indonesia (2022)

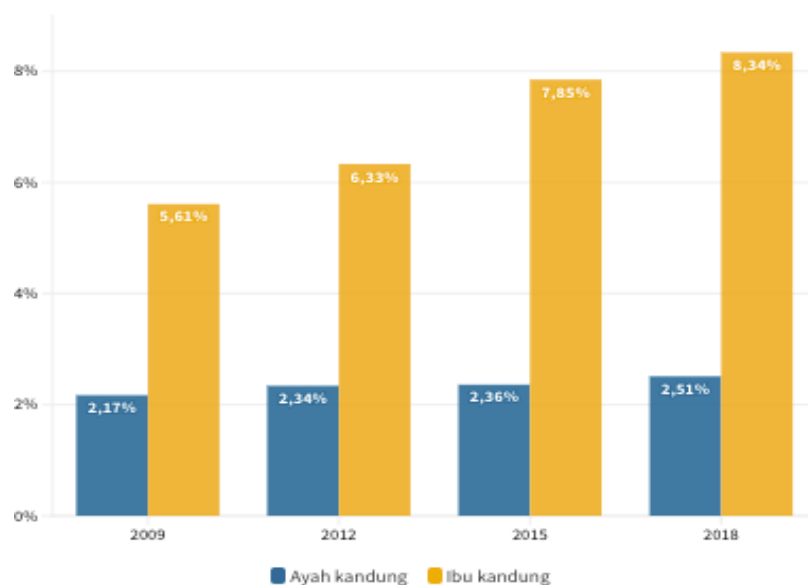


Sumber: BPS

Katadata.co.id

Fakta yang ada di Indonesia berkaitan dengan pengasuhan anak, kebanyakan anak diasuh oleh ibunya, pengasuhnya, atau neneknya, dan peran ayah hanyalah mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Mayoritas ibu bertanggung jawab atas tanggung jawab domestik dalam rumah, termasuk pengasuhan, pendidikan, dan perkembangan anak.

Persentase Anak yang Tinggal Hanya Bersama Ayah/Ibu Kandung di Indonesia



Sumber: BPS, Kementerian PPA

katadata.co.id

Menurut laporan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) banyak anak usia 0-17 tahun hanya tinggal bersama ibu mereka karena beberapa alasan, seperti ayah yang bekerja di luar kota, situasi orang tua yang bercerai, atau ayah yang meninggal. Data dari BPS yang telah diolah oleh Kementerian PPPA menunjukkan bahwa sekitar 8,3 persen anak tinggal bersama ibu kandung mereka pada tahun 2018. Angka ini mengalami peningkatan sekitar 2-3 persen dibandingkan sembilan tahun sebelumnya. Di sisi lain, terdapat juga keluarga di mana anak tinggal bersama ayah kandung mereka. Persentase ini mencapai 2,5 persen pada tahun 2018,

atau sekitar tiga kali lebih rendah dibandingkan dengan anak yang tinggal bersama ibu kandung mereka.

Data dari United Nations Children's Fund (UNICEF) tahun 2021. Sekitar 20,9 persen anak-anak di Indonesia tumbuh tanpa kehadiran ayah. Pada sisi lain, menurut data Susenas 2021, jumlah anak-anak di Indonesia mencapai 30,83 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, 2,67 persen atau sekitar 826.875 anak-anak tidak tinggal bersama ayah dan ibu kandung. Kemudian, 7,04 persen atau sekitar 2.170.702 anak-anak hanya tinggal bersama ibu kandung. Artinya, dari jumlah 30,83 juta anak-anak yang ada di Indonesia, sekitar 2.999.577 orang kehilangan sosok ayah atau tidak tinggal bersama dengan ayahnya. Tentu ini jumlah yang banyak, belum lagi anak yang tidak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan cinta ayah, meskipun ayah ada secara fisik, padahal peran ayah sangat signifikan bagi anak.

Adapun survei yang dilakukan oleh Biro Pusat Statistik yang hasilnya menunjukkan bahwa jumlah wanita di Indonesia yang bercerai dan menjadi kepala rumah tangga ditemui sebanyak 778.156 orang, kemudian yang disebabkan oleh kematian suami sebesar 3.681.568 orang, sehingga jika ditotal ada 4.459.724 orang. Kemudian di tahun 2004 data dari Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga, yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 40 juta jiwa yang kepala keluarganya berstatus janda (Astryani, 2017). Survei data diatas menunjukkan tentang banyaknya wanita yang menjadi janda bahkan menjadi orang tua tunggal disebabkan ketidak hadiran sesosok ayah karena meninggal ataubercerai, hal tersebut menunjukkan data bahwa banyak keluarga tanpa ayah atau yang disebut *fatherless*.

Permasalahan *fatherless*, yang juga dikenal sebagai *father hunger* dan *father absence*. Fenomena *fatherless* juga merambat di berbagai kota di Indonesia, termasuk Kota Palembang. Berdasarkan data yang diberikan pada tahun 2021, Pengadilan Agama Palembang mencatat 2.025 kasus cerai gugat dan 554 kasus cerai talak. Secara umum, angka perceraian mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2022

(Januari-Juli) dibandingkan dengan tahun 2021. Dilihat dari data perceraian diatas menunjukkan bahwa perceraian menjadi salah satu faktor terjadinya *fatherless* pada keluarga, artinya bahwa fenomena *fatherless* saat ini masih terjadi di kota Palembang.

Kota Palembang merupakan sebuah kota metropolitan dengan luas sekitar 400,61 kilometer persegi. Dari luas tersebut, Kota Palembang terbagi menjadi 18 kecamatan dan 107 kelurahan. Peneliti melakukan observasi di salah satu kecamatan di Palembang untuk mengetahui adanya fenomena *fatherless* pada remaja di wilayah tersebut yaitu Kecamatan Bukit Kecil. Kecamatan Bukit Kecil terdiri dari 6 desa atau kelurahan diantaranya adalah 19 Ilir, 22 Ilir , 23 Ilir, 24 Ilir, 26 Ilir, dan Talang Semut.

tabel 1. 1
jumlah kasus kawin cerai di Kecamatan Bukit Kecil pada tahun 2020-2023

no	tahun	Kawin	Cerai
1.	2020	1.109	208
2.	2021	1.115	230
3.	2023	1.250	290

Sumber: KUA Kecamatan Bukit Kecil

Berdasarkan data dari table 1.1 yang di peroleh oleh KUA Kecamatan Bukit Kecil banyak setiap tahunnya kasus perceraian pada tahun 2020 terdapat 208 , tahun 2021 terdapat 230 kasus sedangkan pada tahun 2023 terdapat 290 kasus perceraian. Dapat dilihat dari kasus perceraian tersebut terdapat banyak yang menjadi *single parent*. Beberapa kasus perceraian di Kecamatan Bukit Kecil disebabkan oleh masalah ekonomi, pihak ketiga dan tidak ada, tidak ada tanggung jawab, kawin di bawah umur, keinginan untuik memiliki anak laki laki atau perempuan serta perpedaan. Berdasarkan data perceraian tersebut sangat memungkinkan menjadi faktor adanya fenomena *fatherless* di Kecamatan Bukit Kecil karena banyak *single parent* dalam kasus perceraian ini

tabel 1. 2
jumlah remaja yang mengalami *fatherless* di Kecamatan Bukit Kecil

No	Kelurahan	Jumlah yang mengalami <i>Fatherless</i>	Jumlah dalam persen (%)
1.	19 Ilir	9 remaja	14,3 %
2.	22 Ilir	27 remaja	42,9 %
3.	23 Ilir	7 remaja	11,1 %
4.	24 Ilir	6 remaja	9,5 %
5.	26 Ilir	8 remaja	12,7 %
6.	Talang semut	6 remaja	9,5 %
Jumlah		63 remaja	100%

Sumber : Diolah peneliti 2023

Dari data tabel 1.2 pada hasil observasi awal peneliti di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang peneliti menyajikan data remaja *fatherless* di Kecamatan Bukit Kecil yang diperoleh melalui pengisian *google form* tersebut dalam tabel dan terdapat 63 remaja (100%) dari kelurahan yang berbeda yang mengalami *fatherless* yaitu, terdiri dari 27 remaja (42,9%) di Kelurahan 22 Ilir, 9 remaja (14%) di Kelurahan 19 Ilir, terdapat 7 remaja (11%) di Kelurahan 23 ilir, 6 remaja (9,5%) dari Kelurahan 24 Ilir, 8 remaja (12,7%) dari Kelurahan 26 Ilir, yang terakhir terdapat 6 remaja (9,5%) dari Kelurahan Talang Semut.

Berdasarkan data pada tabel 1.2 Kelurahan 22 Ilir mendominasi jumlah angka remaja yang mengalami *fatherless* sehingga peneliti akan memfokuskan penelitian di lokasi Kelurahan 22 Ilir untuk mengetahui fenomena *fatherless* yang dialami para remaja, baik remaja laki laki maupun perempuan. Permasalahan yang ditemukan di Kelurahan 22 Ilir adalah kurangnya keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan. Melalui hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa sejumlah remaja berusia 10-

19 tahun di Kelurahan 22 Ilir mengalami kekurangan peran ayah dalam kehidupan mereka. Hal ini membuat anak-anak tersebut lebih rentan mengalami konflik dengan ayah mereka, dan dampak dari ketiadaan peran ayah ini menjadi nyata pada anak-anak yang mengalami *fatherless*.

Adapun data yang diambil oleh peneliti melalui survei dengan menggunakan *google form* pada tanggal 10 oktober sampai dengan 20 oktober tahun 2023 mencerminkan bahwa adanya fenomena *fatherless* terjadi di kecamatan Bukit Kecil. Peneliti melakukan survei awal dengan mengambil data melalui pengisian *google form* terdapat remaja yang terindikasi mengalami *fatherless*. Sebanyak 91,9% menjawab mereka tidak tinggal bersama ayah mereka sedangkan sebanyak 8,1% menjawab tinggal bersama ayah mereka. Dengan berbagai alasan mengapa mereka tidak tinggal bersama ayah mereka yaitu di pengisian *google form* menyebutkan sebanyak 34,5% karena ayah meninggal dunia, 43,1% disebabkan karena perceraian sedangkan 19% lainnya menyebutkan bahwa alasan nya dikarenakan ayah yang bekerja jauh dan harus tinggal bersama nenek.

diagram 1. 1 data kedekatan secara emosional dengan ayah



Sumber : diolah oleh peneliti 2023

Berdasarkan analisis terhadap diagram 1.1 dari keseluruhan survey awal melalui *googleform* maka, didapatkan bahwa 93,7% remaja yang tidak memiliki kedekatan secara emosional dengan sang ayah dan sebanyak 6,3% mengatakan dekat secara emosional dengan ayah mereka. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa sebanyak 93,7% remaja yang tinggal di Kecamatan Bukit Kecil terutama di Kelurahan 22 Ilir terindikasi mengalami *fatherless*. Hal ini juga dapat dilihat bahwa Pengasuhan anak-anak di kelurahan ini tampaknya hanya dilakukan oleh satu orang, yakni ibu.

Hal ini terlihat dari hasil observasi awal peneliti yang mencatat ketiadaan peran ayah dalam membesarkan anak di salah satu keluarga di Kelurahan 22 Ilir. Oleh karena itu, pengasuhan anak-anak di sini tidak dapat mencapai tingkat optimal, karena salah satu komponennya, yaitu ayah, tidak aktif dalam proses tersebut. Akibatnya, hal ini dapat berkontribusi pada perilaku menyimpang yang muncul pada remaja yang mengalami *fatherless*.

Menurut Pasley, ketika seorang ayah meninggal dunia, orang tua bercerai, sibuk bekerja mencari nafkah, atau kurang memiliki waktu untuk bersama anak, hal ini bisa menunjukkan absennya peran ayah dalam lingkungan keluarga. Ketika peran ayah tidak dapat dijalankan sebagaimana mestinya, maka muncul generasi *fatherless*. Generasi *fatherless* adalah keadaan di mana generasi muda kehilangan figur ayah dalam kehidupan mereka, yang dapat berdampak pada perilaku menyimpang. Banyak dari mereka yang mengalami perilaku menyimpang seperti perilaku seksual yang tidak sehat, penggunaan narkoba, serta terlibat dalam berbagai jenis kenakalan remaja seperti konflik fisik, tindak pencurian, dan sebagainya (Andayani dan Koencoro, 2007)

Shafiya azzahra (2023) dalam penelitian “Pengaruh *fatherless* terhadap kenakalan siswa SMAN 3 Kota Palembang” menunjukkan bahwa fenomena kenakalan remaja yang terjadi di SMA Negeri 3 Palembang yang dapat dipicu oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya komunikasi dalam keluarga dan ketiadaan ayah. Hasil penelitian ini

menunjukkan angka kenakalan remaja dipengaruhi oleh *fatherless*, sedangkan sebesar 44,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, tingkat kenakalan remaja sangat dipengaruhi oleh tingkat *fatherless*. Semakin tinggi angka *fatherless* maka semakin tinggi pula tingkat kenakalan remaja.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa kenakalan remaja menjadi salah satu dampak dari terjadinya fenomena *fatherless* pada anak anak, sehingga penulis melakukan penelitian ini untuk melihat juga adakah dampak yang secara signifikan dialami oleh para remaja terutama pada remaja di Kelurahan 22 Ilir Kota Palembang.

Pembahasan mengenai *fatherless* ini menarik untuk diteliti, pada penelitian ini akan difokuskan pada remaja yang mengalami *fatherless* dikarenakan dalam fenomena *fatherless* orang yang paling dirugikan adalah remaja yang mengalami *fatherless*, dampak yang dialami oleh remaja yang mengalami *fatherless* juga tidak sedikit atau bisa dikatakan sangat berpengaruh terhadap kehidupan remaja baik secara sosial maupun psikologisnya. Peneliti memfokuskan pembahasan mengenai fenomena *fatherless* pada remaja dimana peneliti telah melakukan observasi awal oleh karena itu dengan dasar latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "**Fenomena *Fatherless* pada Remaja di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang.**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah utama yang muncul pada penelitian ini yaitu "Bagaimana gambaran Fenomena *fatherless* pada remaja di Kelurahan 22 Ilir Kota Palembang". Masalah utama tersebut diuraikan menjadi 2 pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana latar belakang kondisi keluarga para remaja di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang?
2. Bagaimana dampak yang dialami oleh remaja yang mengalami *fatherless* di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang?

3. Bagaimana bentuk *fatherless* yang dialami remaja di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, tentunya memiliki suatu tujuan mengapa penelitian tersebut dilakukan. Adapun tujuan penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman tentang fenomena *fatherless* pada remaja di Kelurahan 22 Ilir, Kota Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara Khusus Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menggambarkan latar belakang remaja di Kelurahan 22 Ilir yang mengalami *fatherless*.
2. Mendeskripsikan dampak yang dialami oleh remaja yang mengalami *fatherless* di Kelurahan 22 Ilir.
3. Menggambarkan bentuk bentuk *fatherless* yang dialami oleh remaja di Kelurahan 22 Ilir

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diperoleh, maka dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman fenomena *fatherless*, terutama dalam konteks remaja di Kelurahan 22 Ilir, Kota Palembang. Selain itu, penelitian ini dapat

digunakan sebagai sumber referensi bagi penelitian-penelitian mendatang yang akan lebih mendalam tentang fenomena *fatherless* dalam masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan untuk penelitian berikutnya, memungkinkan penelitian tersebut untuk lebih mendalam dalam memahami dampak *fatherless* pada remaja.
2. Bagi masyarakat penelitian ini akan memberikan informasi mengenai pentingnya peran seorang ayah dalam pengembangan diri anak, sehingga dapat lebih memahami dampak dari *fatherless* pada remaja.
3. Bagi pemerintah hasil penelitian ini bisa menjadi data referensi dan informasi yang berharga terkait kondisi *fatherless* di Kelurahan 22 Ilir, Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

Skripsi :

Wijaya, H. M. 2022. *Fenomena fatherless pada mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya. Skripsi. Universitas Sriwijaya. Palembang*

Buku:

Kuswarno Engkus. (2009). *Metodelogi Penelitian Komunikasi, Fenomenalgi, Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitian*, Bandung: Widya Padjadjaran.

Mulyana, Deddy. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosda.

Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi ed.)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2011), 21.

Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA CV

Jurnal :

Adibah, I. Z. (2017). STRUKTURAL FUNGSIONAL ROBERT K. MERTON: Aplikasinya dalam Kehidupan Keluarga. In *Pengaruh Skill Manajerial Kepala Madrasah INSPIRASI* (Vol. 1, Issue 1).

Admin. (2019, September 9). *Penyuluh Tentang 8 Fungsi Keluarga. Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*.

Alfasma, W., Santi, D. E., & Kusumandari, R. (n.d.). *Loneliness dan perilaku agresi pada remaja fatherless* (Vol. 3, Issue 01).

ANALITIKA Jurnal Magister Psikologi UMA The Role of Family in Prevention Adolescent Premarital Sexual Behavior in Palembang. In *Jurnal Magister Psikologi UMA* (Vol. 11, Issue

2). Online.

- Ashari, Y. (2017). *Fatherlessness* in indonesia and its impact on children ' s psychological development. 15(September), 16–17.
- Bowlby, J. (1982). *Attachment and Loss*. New York: Basic Books.
- Cabrera, N.J., Volling, B.L., Barr, R., 2018. Fathers are parents, too! Widening the lens on parenting for children's development. *Child Dev. Perspect.* 12 (3), 152– 157.
- Choate, P., & Tortorelli, C. (2022). Attachment Theory: A Barrier for Indigenous Children Involved with Child Protection. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(14).
- Condon, E. M., Dettmer, A., Baker, E., McFaul, C., & Stover, C. S. (2022). Early life adversity and males: Biology, behavior, and implications for fathers' parenting. *Neuroscience and Biobehavioral Reviews*, 135(January), 104531.
- Culpin, I., Heuvelman, H., Rai, D., Pearson, R. M., Joinson, C., Heron, J., ... Kwong, A. S. F. (2022). Father absence and trajectories of offspring mental health across adolescence and young adulthood: Findings from a UK-birth cohort. *Journal of Affective Disorders*, 314(July), 150–159.
- Dufur, Mikaela J, "Sex David C. R., Nestor L. Lopez, "Parental Discipline and Externalizing Behavior Problems in Childhood: the Roles of Moral Regulation and Child Gender", *Journal of Abnormal Child Psychology*, Vol. 32, No.4, 2004
- Fajarrini, A., Nasrul Umam, A., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2023). DAMPAK FATHERLESS TERHADAP KARAKTER ANAK DALAM PANDANGAN ISLAM. *P-ISSN*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.32665/abata.v2i1.1425>
- Fitroh, S. F. (2014). *Dampak Fatherless Terhadap Prestasi Belajar Anak*. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(2), 83-91.

- Munjiat, S. M. (2017). Pengaruh Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Perspektif Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Ni'ami, M. (2021, August). *Fatherless Dan Potensi Cyberporn Pada Remaja*. In *Proceeding of Conference on Law and Social Studies*.
- Putri, S. A. (2020). *Asertivitas pada wanita Fatherless* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Sinca, D. (2022). *Sikap Perempuan Fatherless dalam Memilih Calon Pasangan Hidup (Studi Kasus di Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan)* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Untari, I., Puspa, K., Putri, D., & Hafiduddin, M. (2018). *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kesehatan Psikologis Remaja*. *Profesional Islam*, 15(2), 99–106.
- Wandansari, A., Nur, H., & Siswanti, D. N. (2021). *Ketidakhadiran Ayah Bagi Remaja Putri*. *Jurnal Talenta ..Mahasiswa*, 1(2).
- Yusuf, M. (2014). *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak*. *Jurnal AlBayan*, 2(29), 33–44.
- Y. A., Fajar, A., Hosana, A., Tarigan, Z., Program,), & Psikologi, S. (2019).
- Zhafira, A. N. (2021, Maret 31). *Mengenal Fenomena "Fatherless" Dan Pentingnya Peran Ayah Bagi Anak*.

Sumber lainnya :

- Dosenpendidikan. (2022, Agustus 28). 20 Pengertian Keluarga Menurut Para Ahli - Fungsi, Tipe, Peran. Dosen Pendidikan. <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-keluarga-menurut-para-ahli/>
- Kompas.com. (2022, Juli 29). Peran dan Fungsi Keluarga. Kompas.com. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/07/29/180000169/peran-danfungsi-keluarga?page=al>

Larasati, N. H. (2020, Juni 30). Pengertian Remaja Menurut Para Ahli dan WHO. Diadona.id.